

AYAT-AYAT YANG BERKAITAN DENGAN BERTAWAKKAL

a.1. Periode Mekkah

ذَٰلِكُمُ اللّٰهُ . يَكُم لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

2. Surat Al-A'raf : 39

Arti.ya : “Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah. jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami daripadanya. Dan tidaklah patut kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki (nya). Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakkal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya”.²

²Depag RI, 236

3. Surat Yunus : 71

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّ كَيْدَ بَنِي آدَمَ هَاجِمٌ فَخُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي خُتُوبِكُمْ وَلَا تَخْسُفُوا بِهِنَّ جُنُوبَكُمْ وَأَنْتُمْ مَخْفُونُونَ

Artinya : “Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakkal, karena itu hulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membina-sakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku".⁵

4. Surat Yunus : 84 – 85

وقال موسى يا قوم ان كنتم امنتم بالله فعليه توكلوا ان كنتم مسلمين (٨٤) فقالوا على الله توكلنا ربنا لا تجعلنا فتنة للقوم الظالمين

Artinya : "Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." Lalu mereka berkata: "Kepada Allah-lah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim".⁴

5. Surat Hud : 12

فلعلك تارك بعض ما يوحى إليك وضائق به صدرك أن يقولوا لولا أنزل عليه كنز أو جاء معه ملك إنما أنت نذير والله على كل شيء وكيل (١٢)

Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya"

³Depag RI, 317

⁴Depag RI, 319

Mengapa Kami tidak akan bertawakkal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakkal itu berserah diri".⁸

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا (٦٥)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٢١٧)

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا (٩)

a.2. Periode Madaniyah

1. Surat Ali Imran : 122

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَتَنَسَّلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١٢٢)

ketika dua golongan daripadamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah karena Allah saja orang-orang mu'min berwakkal'.¹²

2. Surat Ali Imran : 159 – 160

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ بِكُمْ فَتًى مِنْ رَبِّكُمْ لَسَوْفَ يَكُونُ النَّاسُ عَلَيْكُمْ عُتْرَابًا مُتَرَدِّدِينَ عَلَيْكُمْ مُزْعَجِينَ ۚ

المُؤَكَّلِينَ (١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹³

3. Surat Ali Imran : 173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ

ونعم الوكيل (١٧٣)

(Yaitu) orang-orang (yang menta'ati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."¹⁴

¹²Depag R1, 96

¹³Depag RI, 103-104

¹⁴Depag RI, 106

4. Surat An-Nisa' : 81

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَرُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّنُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا (٨١)

Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah ta'at". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakkallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.¹²

5. Surat An-Nisa' : 109 dan 132

مَا أَنتُمْ هَؤُلَاءِ جَادَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَادِلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْ مَنْ يَكُونُ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا (١٠٩)

Begitulah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan membela Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat? Atau siapakah yang jadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah)?¹⁶

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا (١٣٢)

Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.¹⁷

6. Surat Al-Maidah : 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَامْكُثُوا
عَلَيْهِمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ فَانْصَبُوا لِأَنَّهُمْ مُؤْمِنُونَ (٢٣)

Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas kediamnya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasuknya

¹⁵Depag RI, 132.¹⁶Depag Rl. 140

Depag RI. 144

niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".¹⁸

7. Surat At-Taubah : 51 dan 129

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (٥١)

Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal."¹⁹

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (١٢٩)

Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung'".²⁰

8. Surat Al-Mujadilah : :0

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَوَكِّلِ الْمُؤْمِنُونَ (١٠)

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tidaklah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.²¹

9. Surat Al-Mumtahanah : 4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ

¹⁸Depag RI, 162

¹⁹Depag Rl, 287

²⁶ Depag RI, 303

²¹Depag RI, 910

Al-Isabab,⁷ Allah SWT berfirman.

لَهُ فَهُوَ حَسْبُهُ, إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

h mensejajarkan antara ibadah dan tawakka!.

Hud : 12.

Ayat ini menyinggung tugas Nabi sebagai p
merasa sempit dada dengan pembangkangan m
(Nabi merasa lelah) sehingga turun ayat:

إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ “sesung

ومن يتوكل على الله فهو حسبه، إن الله بالغ أمره

Dan Allah mensejajarkan antara ibadah dan tawakka!.

5. Surat Hud : 12.

Ayat ini menyinggung tugas Nabi sebagai penyampai wahyu, ketika itu Nabi merasa sempit dada dengan pembangkangan mereka yang tak ada henti-hentinya (Nabi merasa lelah) sehingga turun ayat:

إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ “sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan dan Allahlah yang menjaga hamba-hambanya, dan kamu tidaklah bertanggung jawab sedikitpun tentang perbuatan-perbuatan mereka. Hal ini juga digambarkan dalam firmanya:

⁴⁵ Abi JA'far Muhammad Bin Jarir At-Tabari, *Jami' Al-Bayaw 'An Tar'wil A'wil Qur'an*, Juz VII (Bairut, Libanon : Dar Al-Fikr, 1995) 166

Sesungguhnya hai rasul , Allah SWT

mengetahui segala yang ghaib dari ilmumu, ilmu mereka yang baik terdapat dilangit atau dibumi, karena Dialah yang memiliki dan mengatur, dan Dialah maha tahu segala yang terjadi dilangit dan dibumi, serta maha tahu terhadap waktu kejadianya semua itu.¹¹

وإليه يرجع الأمر كله Dan kepada-Nyalah dikembalikan segala urusan-urusan semuanya, karenanya urusanmu dan mereka pun tidak diragukan lagi (Pasti) akan kembali kepadanya, dan apa saja yang ia kehendaki maka tak akan terjadi.

فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ Jika segala urusan dikembalikan kepada Allah maka sembahlah Dia dan menurnikan ketaatan kepada-Nya semata-mata, karena tawakkal tidak memberi manfaat apa-apa bila dilakukan tanpa ibadah dan menempuh sebab-sebab yang bisa ditempuh. Dan sebaliknya ibadah itu tidaklah sempurna kecuali dengan bertawakkal, karena dengan tawakkal itulah tauhid dan keiklasan kepada Allah SWT menjadi sempurna.¹²

11

⁴⁻⁵ *Ibid.*, 190)

7. Surat Yusuf : 66.

قال الله على ما تقول وكيل Ini adalah ungkapan saudara-saudaranya Bunyamin ketika bapaknya (Nabi ya'qub) tidak lagi memberi kepercayaan kepada Bunyamin dan saudara-saudaranya untuk pergi ke Mesir sampai mereka berjanji atas nama Allah, dan ketika mereka dengan penuh ketulusan menyatakan kejujuran mereka dengan menyebut nama Allah, maka Nabi Ya'qub mengambil keputusan di tengah-tengah anaknya dengan satu sikap "الله ما تقول وكيل" yaitu : Allah menjadi saksi atas kita semua pada hari ini. Nabi Ya'qub menyakinkan diri dengan berpasrah kepada Allah , apakah mereka jujur atau tidak, dan setelah membuang keraguan ia mengirimi kembali mereka ke Mesir dan berkata : “ wahai anak-anakku janganlah kamu masuk dari satu pintu akan tetapi masuklah dari beberapa pintu yang berbeda.¹³

Penafsiran **على ما نقول** وكيلى oleh D.r. Wahbah Zuhaili juga ditafsirkan Allah dan penjaga apa-apa yang telah kita ucapkan.¹⁴

8. Surat. Ibrahim : 11-12.

Az-Zamahsyari menafsirkan *إِنْ حَزَنَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ* mereka tidak mau menunjukkan kelebihanannya kepada kaumnya karena ketawadhu'an mereka terhadap kaumnya untuk membuktikan bahwa mereka sesungguhnya manusia biasa seperti kaumnya, dan mereka tidak mau mendatangkan bukti-bukti kecuali

¹³ Muhammad Ali As-Shabuni, *Shufwah At-Tafasir*, 13 (Dar Al-Kutub Al-Islamiah) 59

¹⁴ Dr. Wahbah Zuhaili. Juz XIII. opcit. 19

11. Surat Al-Muzammil : 9 .

Ayat ini semakna dengan ayat **فَاءِذْ بِهِ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ** artinya: maka sembahlah dia dan bertakallah kepada-Nya, (Hud 123) dan Al Fatimah ayat¹⁸.

B.2. Periode Madinah

1. Surat Ali-Imron : 122.

Setelah Allah SWT melarang kaum muslim mengambil tenian khusus dari kalangan musuh, yang secara terang-terangan menampilkan permusuhan, kemudian Allah SWT, memberitahukan kebencian-kebencian kaum Kuffar kepada kaum muslimin, dan memerintahkan kaum muslim bersikap sabar dan bertaqwa. Jika kaum mukminin tetap bersikap demikian maka tipu muslihat musuh tidak akan membahayakan mereka, kemudian dalam ayat-ayat ini Allah SWT mengingatkan mereka pada kejadian perang Uhud dan tipu muslihat dipakai oleh kaum munafiq, semua sikap orang-orang munafiq tersebut hanya bisa ditangkal dengan sikap sabar dan selalu mempunyai tekad bertawakkal kepada Allah.¹⁹

2. Surat Ali-Imron 159-160.

Ayat ini diturunkan sesuai perang uhud ketika itu sebagian sahabat ada

¹⁸ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, juz 29, *Op cit*, 193-194

¹⁹ Ibid. Juz IV, 89–90

Musabah Ayat

Pada ayat-ayat sebelumnya Allah telah menjelaskan sesungguhnya Allah telah mengetahui isi dari pada bisikan tersebut dan Allah melarang untuk tidak berbisik-bisik, kemudian Allah menyebutkan pribadi orang-orang yang berbisik-bisik tersebut yaitu orang yahudi dan orang-orang yang munafiq dan pada ayat ini Allah menjelaskan bahwasanya sikap bisik-bisik itu adalah sikap yang tidak baik dan bermaksiat kepada Allah.²⁹

Penafsiran.

Pada ayat ini Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad untuk menenangkan gejolak hati yang terjadi diantara kaum muslimin dengan menyebutkan bahwasanya sikap mereka itu adalah sikap syeitan, syeitan telah menghiasi cerita-cerita tersebut agar orang-orang mukmin lebih merasa gelisah dan panik dengan adanya sikap permusuhan tersebut. Namun Allah memberikan sugesti kepada mereka bahwasannya semua yang di takutkan orang mukmin itu tidak akan mungkin terjadi kecuali dengan izin Allah. Hendaklah orang-orang mukmin dalam hal ini berserah diri dengan sebaik-baiknya kepada Allah.³⁰

10. Surat Al-Mutahamah : 4.

Ayat ini juga mempertegas bahwa para Rasul ketika menghadapi orang-orang kafir agar berpaling dari mereka dan tidak memperdulikannya. Dalam hal ini Nabi Ibrahim juga dianjurkan untuk lepas tangan dari kaumnya, dan nabi

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., 35.

C. ASBABUN NUZUL

1. Surat Imran ayat 122 .

Bahwasanya mereka yang segan menghadapi musuh, bahkan ingin mengadakan gencatan senjata dengan kaum musyrikin, selanjutnya ia menjelaskan bahwa surat Ali 'imran ayat 143 menerangkan peringatan Allah kepada kaum mukminin yang ingin bertemu dengan musuh.

2. Surat al-Mujadalah: 10

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum munafik suka berbisik-bisik diantara sesamanya serta menyombongkan diri dihadapan kaum mukminin, sehingga menyinggung perasaan kaum mukminin. Ayat ini (Q.S. al-Mujadalah: 10) turut melukiskan bahwa berbisik-bisik seperti itu merupakan perbuatan setan.

3. Surat Al-Mumtahanah : 4

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Rasulullah saw. mengutus 'Ali, az-Zubair, dan al-Miqdad bin al-Aswad, dengan bersabda: "pergilah kalian ke kebun khakh. Disana kalian akan bertemu dengan seorang wanita yang membawa surat. Ambillah surat itu darinya dan bawahklah kepadaku." Berangkatlah mereka bertiga hingga sampai ketempat yang ditunjukan oleh Rasulullah saw.. disana mereka bertemu dengan seorang wanita yang naik untah. Berkatalah mereka: "berikan surat itu kepada kami." Ia menjawab: "saya tidak membawa surat." Mereka berkata: "sekiranya engkau tidak

menyerahkan, kami akan menelanjangi engkau.” Dengan susah payah ia pun mengeluarkan surat itu dari sanggul rambutnya.

Kemudian mereka membawa surat itu kepada Rasulullah saw.. setelah diperiksa, ternyata surat itu dari seorang sahabat yang bernama Hathib bin Abi Balta'ah yang ditujukan kepada orang-orang musyrikin di Mekah, yang isinya memberitahukan kepada mereka beberapa perintah Nabi saw.. akhirnya Hathib bin Abi Balta'ah dipanggil oleh Rasulullah saw.. setelah berada dihadapan Rasulullah, beliau bertanya kepada khatib: "Apakah ini, wahai Hathib ?", janganlah tergesah-gesah (menghukum aku), ya Rasulullah. Aku mempunyai teman dari golongan Quraisy, akan tetapi aku tidak termasuk golongan mereka. Shahabat-shahabat kaum Muhajirin yang ada sekarang, banyak mempunyai kerabat yang menjaga famili dan harta bendah di Mekah. Sedang aku sendiri tak mempunyai kerabat seperti mereka. Karenanya aku membuat budi kepada mereka supaya mereka menjaga keluargaku dan harta bendaku. Aku berbuat demikian bukan karena kufur atau murtad dari agama dan bukan pula karena rida atau kekufuran mereka. "Rasulullah saw. bersabda: "ia mengatakan sebenarnya." Ayat ini (Q.S. 60 al-Mutahanah: 1-4) turun berkenaan dengan peristiwa tersebut, yang melarang kaum mukminin memberikan berita kepada kaum kafir karena rasa cinta kepada mereka".

4. Surat At-Thalaq : 3

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan suku Asyja' yang fakir, cekatan, dan banyak anak, Ia menghadap

